

ANALISIS NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DI BAWAH LANGIT JAKARTA KARYA GUNTUR ALAM DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Beni Purna Indarta
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Benipurnaindarta@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur novel; (2) nilai moral tokoh utama novel; dan (3) skenario pembelajaran novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) struktur novel meliputi tema; tokoh dan penokohan; alur; latar; sudut pandang; dan amanat; (2) nilai moral tokoh utama meliputi moral terhadap Allah Swt. yaitu sabar, bersyukur, rajin salat, berdoa, dan ikhlas; moral terhadap diri sendiri, yaitu jujur, mandiri, pantang menyerah, disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerja keras; moral terhadap sesama, yaitu membantu orang tua, sikap mau meminta maaf, menepati janji, mengucapkan salam sebelum masuk rumah, dan kepedulian terhadap sahabat; moral terhadap alam sekitar, yaitu bintang yang bersinar terang mampu menginspirasi Sugiharto bahwa dirinya harus dapat bersinar terang seperti bintang itu; (3) skenario pembelajaran sastra meliputi pendidik menugaskan peserta didik untuk mengkaji struktur, nilai moral, dan sinopsis novel; peserta didik mempresentasikan hasil tugas kerja kelompok tersebut pada pertemuan dua minggu yang akan datang; dan pendidik melakukan penilaian atas pembelajaran yang sudah tercapai.

Kata kunci : Struktur Novel, Nilai Moral, Skenario Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Stendal (dalam Endraswara, 2013 : 88) mengemukakan bahwa karya sastra mencerminkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengarang yang sudah piawai mengemasnya menjadi bentuk prosa fiksi yang mempunyai keindahan dan kebermanfaatan bagi pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Horace (dalam Wellek dan Waren, 1990 : 25) yang melabeli sastra dengan istilah *dulce et utile* karena sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur sekaligus

bermanfaat. Karya sastra menghibur karena mengandung keindahan, mengolah kepekaan rasa, dan membuka tirai imaji pembaca. Sastra bermanfaat karena dapat mendidik manusia untuk memanusiaikan manusia, memberikan makna kehidupan, dan sarat dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan.

Di antara novel yang mengandung nilai keindahan adalah novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam. Keindahan tersebut terjalin dengan struktur novel, seperti pada tokoh utama yang bernama Sugiharto mampu menggerakkan hati pembaca untuk semangat pula menjalani kehidupan. Pelukisan tokoh yang seolah-olah hidup mampu menginspirasi pembaca untuk berusaha keras dan tidak mudah putus asa dalam kondisi apa pun. Keindahan yang terdapat dalam alur juga menimbulkan daya pikat tersendiri sehingga pembaca menjadi tertarik untuk mengetahui kelanjutan ceritanya. Selain itu, latar yang disajikan mampu membuat pembaca berimajinasi.

Sehubungan dengan pelanggaran moral yang sering terjadi pada akhir-akhir ini seperti korupsi, kolusi, nepotisme, kekerasan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, budaya mencontek, tawuran, pergaulan bebas, dan perilaku anarkis yang lainnya merupakan permasalahan sosial yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan. Kejadian tersebut masih saja terjadi karena kurangnya menghayati nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan baik buruk yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Ginanjari, 2012 : 229). Adanya nilai moral yang terdapat dalam karya sastra diharapkan dapat membuat peserta didik mengaktualisasikan wujud nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Novel ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran sastra di kelas XII SMA semester 2 dengan kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik secara lisan maupun tulisan dan 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut mendeskripsikan kemampuan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah struktur dan nilai moral tokoh utama novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam. Sugiyono (2013 : 286) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian atas dasar masalah yang muncul. Penelitian ini difokuskan pada struktur novel yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan nilai moral tokoh utama yang meliputi moral terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar. Sugiyono (2013 : 305) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis sendiri selaku peneliti dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2013 : 199). Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektivitas, sistematis, dan generalisasi untuk memperoleh pemahaman mendalam (Endraswara, 2013 : 160). Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto 1993 : 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam terdiri dari (a) tema mayor berisi perjuangan mewujudkan cita-cita, sedangkan tema minornya berupa kehidupan sosial di Jakarta, pendidikan, kekeluargaan, persahabatan, cinta, dan masa depan; (b) tokoh dan penokohan, tokoh utama dalam novel ini adalah Sugiharto. Sugiharto mempunyai sifat di antaranya adalah patuh, sabar, optimistis, sikap pemberani, rajin salat, tanggung jawab, disiplin waktu, suka berhemat, peduli, rajin belajar, dan sosok yang memiliki perawakan kurus pendek. Pelukisan tokoh utama dilakukan secara analitik dan dramatik; (c) Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju dilengkapi dengan tahapan-tahapan alur yang meliputi tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan

konflik, klimaks, dan penyelesaian, sedangkan unsur kemenarikan alur terdiri dari tegangan, daya duga bayang, kejutan, kebetulan, dan plausibilitas yang membuat novel tersebut mempunyai daya pikat terhadap pembacanya;

Selanjutnya, (d) Latar yang disajikan yakni ada yang hanya sekadar disebutkan, ada pula yang digambarkan secara utuh sehingga menimbulkan imajinasi pembaca. Latar tempat di Jakarta, ruang kelas, masjid, rumah Paman Sukir, ruang tamu, dan kamar Lilik. Latar waktu terdiri dari tahun 1967, siang hari, pukul 13.45 WIB, malam hari, dan pukul 12.30 WIB. Latar sosial meliputi kemiskinan, penjual bubur kacang hijau, dan keluarga Sugiharto yang mengamalkan ajaran Islam. Fungsi latar sebagai metaforik ditunjukkan oleh latar tempat ruang kelas, rumah Paman Sukir, ruang tamu, dan kamar Lilik, sedangkan fungsi latar sebagai atmosfer ditunjukkan oleh latar tempat Jakarta, latar waktu malam hari dan pukul 12.30 WIB; (e) sudut pandang dalam novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam ini menggunakan sudut pandang Aku. Hal tersebut dapat meyakinkan pembaca terhadap keutuhan cerita yang benar-benar nyata dan seolah-olah berasal dari pengalaman si pengarang; (f) amanat yang terdapat dalam ini adalah untuk mewujudkan cita-cita diperlukan usaha keras dan rajin belajar. Penyampaian amanat dilakukan secara implisit dan eksplisit.

Nilai moral yang terdapat pada novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam terdiri dari (a) moral terhadap Allah Swt. yaitu sabar, bersyukur, rajin salat, berdoa, dan ikhlas; (b) moral terhadap diri sendiri yaitu jujur, mandiri, pantang menyerah, disiplin waktu, tanggung jawab, dan pekerja keras; (c) moral terhadap sesama manusia yaitu membantu orang tua, sikap mau meminta maaf, menepati janji, mengucapkan salam sebelum masuk rumah, dan peduli kepada sahabatnya; dan (d) moral terhadap alam sekitar berupa bintang yang berkilau menginspirasi Sugiharto bahwa dirinya harus dapat berkilau seperti bintang tersebut.

Adapun skenario pembelajaran sastra menggunakan metode *discovery learning*, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah (a) pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan

berdoa; (b) pendidik menjelaskan kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks novel baik secara lisan maupun tulisan dan 4.1 menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan; (c) pendidik menyuruh salah satu peserta didik dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tugas terkait dengan sinopsis, struktur, dan nilai moral novel; (d) pendidik merangsang peserta didik untuk menanggapi jawaban dan aktif bertanya tentang hal atau materi yang belum jelas; (e) pendidik menjelaskan, menerangkan, dan menguatkan hal yang membuat peserta didik belum jelas; (f) setelah selesai pembelajaran, peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi dari pembelajaran tersebut; (g) selanjutnya, pendidik melakukan penilaian atas pembelajaran yang sudah dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, disimpulkan sebagai berikut. Struktur novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam meliputi (a) tema, yaitu perjuangan mewujudkan cita-cita; (b) tokoh utama dalam novel ini adalah Sugiharto. Pelukisan tokoh utama dilakukan secara analitik dan dramatik; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar terdiri dari latar tempat, waktu, dan sosial; (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama; dan (f) amanatnya adalah untuk mewujudkan cita-cita, diperlukan usaha keras dan rajin belajar.

Nilai moral yang terdapat pada novel *Di Bawah Langit Jakarta* karya Guntur Alam terdiri dari moral terhadap Allah Swt. yaitu sabar, bersyukur, rajin salat, berdoa, dan ikhlas; moral terhadap diri sendiri yaitu jujur, mandiri, pantang menyerah, disiplin waktu, tanggung jawab, dan pekerja keras; moral terhadap sesama manusia yaitu membantu orang tua, sikap mau meminta maaf, menepati janji, mengucapkan salam sebelum masuk rumah, dan peduli kepada sahabatnya; dan moral terhadap alam sekitar berupa bintang yang berkilau menginspirasi Sugiharto bahwa dirinya harus dapat berkilau seperti bintang tersebut.

Skenario pembelajaran novel meliputi pendidik menugaskan peserta didik untuk mengkaji struktur, nilai moral, dan sinopsis novel; peserta didik mempresentasikan hasil tugas kerja kelompok tersebut pada pertemuan dua minggu yang akan datang; dan pendidik melakukan penilaian atas pembelajaran yang sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran terkait dengan pembelajaran novel di antaranya (a) pembaca diharapkan dapat menangkap nilai-nilai yang terdapat dalam novel dan berusaha untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari; (b) peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel terkait dengan struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel; (c) peneliti berikutnya diharapkan mampu mengkaji novel lebih baik lagi dan mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah; dan (d) pendidik diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Guntur. 2014. *Di Bawah Langit Jakarta*. Jakarta: Noura Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Solo: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek Rene dan Austin Waren. 1990. *Teori Kesusasteraan* (Diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: PT. Gramedia.